



Analisa Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Indonesia Menggunakan Metode Parametrik Periode 2017-2021

Sania Adela Putri¹, Muhammad Yafiz², Wahyu Syarvina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 02 Agustus 2022

Revisi : 29 Agustus 2022

Diterima : 22 September 2022

Diterbitkan : 30 Desember 2022

Kata Kunci

Cost Function, Efficiency, Sharia Commercial Bank

Correspondence

E-mail: saniaadela25@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2017-2021 menggunakan fungsi biaya dengan metode parametric Stochastic Frontier Approach (SFA) serta menganalisa pengaruh dari variabel komponen pembentuk tingkat efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2017-2021 menggunakan fungsi biaya tersebut dengan metode parametric regresi OLS. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BCA Syariah dan Bank Victoria Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sepanjang periode penelitian (2017-2021) tingkat efisiensi biaya sampel, Bank Victoria Syariah dan Bank BCA Syariah, masing-masing sebesar 1973803,5 dan 77701744,8, dimana tingkat efisiensi ini masuk dalam kategori efisien. Kemudian faktor-faktor penentu dari variabel komponen pembentuk fungsi biaya dengan metode regresi OLS di kedua bank memiliki perbedaan. Bank BCA Syariah signifikan dipengaruhi oleh tiga dari empat variabel komponen terhadap biaya sedangkan Bank Victoria signifikan tidak berpengaruh dari keempat komponen terhadap biaya.

Abstract

This study aims to measure the efficiency level of Indonesian Islamic Commercial Banks in 2017-2021 using the cost function using the parametric Stochastic Frontier Approach (SFA) method and analyse the influence of the component variables forming the efficiency level of Indonesian Islamic Commercial Bank in 2017-2021 using the cost function with the method OLS parametric regression. The research method used is a quantitative research method. The samples in this study were Bank BCA Syariah and Bank Victoria Syariah. The result of this study indicate the the average throughout the research period (2017-2021) the efficiency level of costs, Bank Victoria Syariah and Bank BCA Syariah, is 1973803.5 and 77701744.8 respectively, where this efficiency level is included in the efficiency category. Then the determinants of the component variables forming the cost function with the OLS regression method at the two banks have differences. Bank BCA Syariah is significantly influenced by three of the four component variables on costs while Bank Victoria has no significant effect on the four components on costs.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kemajuan positif dapat dilihat dari keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia selama lebih dari dua dekade. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat pertumbuhan aset tahunan channeled

financing (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK). Alamsyah (2017) menyebutkan, antara tahun 2012 dan 2016, sektor perbankan Syariah rata-rata mengalami laju pertumbuhan tahunan sebesar 40,2%, sedangkan pertumbuhan perbankan nasional hanya 16,7%. Industri perbankan Syariah bahkan dijuluki sebagai "industri dengan pertumbuhan tercepat." Menurut Nasution (2018), pertumbuhan perbankan sebagai lembaga keuangan berdampak signifikan terhadap pasokan modal kerja dan kebutuhan investasi sektor riil. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) biasanya berfungsi sebagai indikator kinerja efisiensi biaya. Berbeda dengan rasio BoPo bank umum konvensional yaitu sebesar 75%, rasio BOPO bank Syariah khususnya bank umum Syariah yang menjadi titik pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan rasio BOPO bank umum konvensional selama lima tahun terakhir (2017-2021). Ketika ASEAN Banking Integration Framework (ABIF) diterapkan, tingkat persaingan akan semakin ketat, yang akan menghadirkan tantangan tambahan bagi perbankan Syariah. Sedangkan rata-rata BOPO bank ASEAN hanya 40-60% (Center, the Habibie, 2017). Nilai BOPO bank umum Syariah sebesar 89,77 persen menunjukkan bahwa bank Syariah merugi hingga 89% untuk menutupi biaya operasional.

Konsekuensi: Bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang tidak mencari keuntungan lebih tinggi dengan menaikkan margin pencairan dana (financing rate atau pembagian keuntungan), yang akan lebih menarik bagi masyarakat umum atau nasabah, akan menyulitkan bank Syariah untuk bersaing. Bank syariah akan menjadi lebih menarik bagi masyarakat umum atau nasabahnya jika mampu meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan margin pembiayaan (atau tingkat bagi hasil). demikian juga dengan pembagian aset lain seperti surat berharga dan penempatan dana, serta aktivitas jasa (pendapatan berdasarkan biaya). Masih minimnya infrastruktur pendukung perbankan Syariah di Indonesia, seperti instrumen keuangan syariah yang dapat memaksimalkan keuntungan dari bank Syariah. Akibatnya jika return tidak bisa dioptimalkan dari sisi output, setidaknya dari segi biaya operasional, maka tingkat pengembaliannya bisa minimal, optimal, atau tidak optimal lebih awal.

Rasio BoPo, di sisi lain, tidak memperhitungkan biaya modal dan mempersulit generalisasi tentang kinerja baik atau buruk suatu rasio (Endri, 2018). Hal ini juga membuat sulit untuk menentukan apakah suatu perusahaan kuat atau lemah. Faktor internal, manajerial, atau eksternal yang dapat mempengaruhi efisiensi biasanya tidak dapat dideteksi dengan menggunakan pengukuran efisiensi atau rasio akuntansi atau rasio keuangan. Penggunaan teknik pemrograman atau teknik statistik yang mampu menghilangkan pengaruh market princes dan faktor eksogen lainnya yang mempengaruhi evaluasi kinerja perusahaan menjadikan pendekatan Frontier lebih unggul dari BOPO. Akibatnya, metode ini memberikan perkiraan yang lebih tepat berdasarkan kinerja perusahaan dan manajemen saat ini. Dengan sumber atau penyebab inefisiensi yang diketahui, inefisiensi biaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan Syariah.

Salah satu indikator (parameter) fundamental organisasi adalah efisiensi. Ukuran kinerja yang diharapkan adalah kapasitas untuk memaksimalkan output dari input yang tersedia. pada saat evaluasi efisiensi. Menurut (Rahmawati & Hosen, 2012), bank harus memilih antara menghasilkan output dengan input sesedikit mungkin dan menghasilkan hasil (output) terbaik.

Diantisipasi bahwa perbankan Syariah akan mampu bersaing dengan bank nasional pada umumnya, khususnya perbankan konvensional, dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya agar dapat menarik nasabah tidak hanya dari sisi emosional label Syariah tetapi juga dari segmen nasabah yang mengambang atau nasabah yang rasional dengan tingkat harga yang kompetitif.

Dengan menggunakan parametric frontier SFA dan regression Ordinary Least Square, penelitian ini akan menyelidiki tingkat efisiensi biaya bank umum Syariah di Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam tesis, secara lebih mendalam. Judul jurnal ini adalah "Analisis faktor penentu efisiensi biaya bank umum Syariah Indonesia dengan metode parametrik periode 2017-2021," dan didasarkan pada pertimbangan sebelumnya serta signifikansi kinerja biaya terhadap daya saing perbankan Syariah saat ini.

Konsep Dasar Bank Syariah

Di Indonesia, Bank dan pihak lain bersetuju dengan peraturan berdasarkan Syariah Islam untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan perniagaan, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan nilai syariah makro dan mikro disebut sebagai Bank Islam. Bank Islam adalah sejenis institusi kewangan yang menggunakan amalan perniagaan berasaskan syariah (pelaburan, jual beli, atau lain-lain) untuk membantu mekanisme ekonomi dunia nyata. Khususnya, Undang-Undang No. Akta Perbankan Islam 2008 mendefinisikan Perbankan Islam sebagai organisasi yang merangkumi unit perniagaan syariah dan operasi, prosedur, dan proses Bank Islam (Syarvina, 2021). Undang-undang yang mengatur bank syariah di Indonesia adalah No. Menurut (Soemitra, 2010), Lembaga keuangan yang dikenal dengan nama Bank Syariah ini terdiri dari bank umum Syariah, unit usaha Syariah, dan Bank pembiayaan rakyat (BPR) Syariah yang kesemuanya menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan hukum Syariah.

Karakteristik Perbankan Syariah Indonesia

Ada beberapa cara agar perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat, antara lain: 1) sistem perbankan dan keuangan yang diadopsi; 2) mazhab negara atau mayoritas muslimnya, yang juga dikenal sebagai madzhab; 3) status hukum bank Syariah; dan 4) metode yang digunakan untuk mengembangkan perbankan Syariah dan produk yang ditawarkannya (Ascarya, 2006).

Akad Bank Syariah di Indonesia

Kontrak yang digunakan oleh Bank Islam di Indonesia dalam operasi mereka mematuhi ketentuan syariah mengenai penerapan produk dan instrumen kewangan Islam kepada pelanggan dan tidak menimbulkan introversi, seperti yang dipersetujui oleh majoriti sarjana.(Ascarya, 2006)

Produk Bank Syariah di Indonesia

Berbeda dengan bank syariah di Malaysia, bank syariah di Indonesia menawarkan produk dan layanan keuangan Syariah yang lebih luas. Jasa Investasi, jasa produk, jasa operasional, serta produk dan jasa pendanaan dan pembiayaan meliputi. (Ascarya, 2006)

- 1) Pendanaan
- 2) Pembiayaan
- 3) Jasa Perbankan
- 4) Instrument Keuangan Syariah

Konsep Efisiensi

Efisiensi perbankan merupakan isu yang paling penting pada Negara-negara transisi. Hampir seluruh Negara paling tidak mengalami satu kali krisis perbankan, dan bahkan ada beberapa Negara yang mengalami lebih dari satu kali

Negara berkembang, efisiensi perbankan pun merupakan isu yang menarik dan penting semenjak krisis perbankan menerpa tahun 1997 yang lalu, termasuk Indonesia. Sudah ada beberapa studi yang

berkaitan dengan efisiensi perbankan baik dengan menggunakan pendekatan parametric maupun non-parametrik (Huda & Nasution, n.d.)

Menurut Daulay dan Aqua Laser, efisiensi dapat didefinisikan sebagai pencapaian output maksimum dengan input tertentu atau memanfaatkan input terendah untuk mencapai output tertentu.

Farrel pertama kali menerima gagasan efisiensi pada tahun 1957, memperluas model yang diusulkan Debreu dan Koopmans pada tahun 1951. Input majemuk (lebih dari satu input) dapat diperhitungkan dengan konsep pengukuran efisiensi Farrel. Menurut Farrel, efisiensi perusahaan terdiri dari dua aspek: efisiensi teknis, atau efisiensi teknis, dan efisiensi alokatif, atau efisiensi alokasi. Efisiensi teknis perusahaan diukur dari kapasitasnya untuk memaksimalkan output dari berbagai input. Sementara efisiensi alokatif menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan input secara optimal pada titik harga tertentu. Ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomi kemudian dibuat dengan menggabungkan kedua komponen tersebut (Abidin, 2019)

Karena efisiensi diukur dengan membandingkan input dan output, pengukuran efisiensi dinyatakan secara relatif daripada absolut. Dengan hal-hal berikut, efisiensi dapat ditingkatkan:

- a. Menaikkan keluaran pada tingkat input yang sama;
- b. Menaikkan keluaran lebih dari peningkatan input;
- c. Meningkatkan output pada tingkat yang sama;
- d. Mengurangi input lebih dari penurunan output;
- e. Mengurangi input lebih dari penurunan output. (Daulay, n.d.)

Review Analisa Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Syariah

Dibawah ini merupakan beberapa aspek analisis variabel penelitian yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya yang telah diamati pada berbagai penelitian sebelumnya

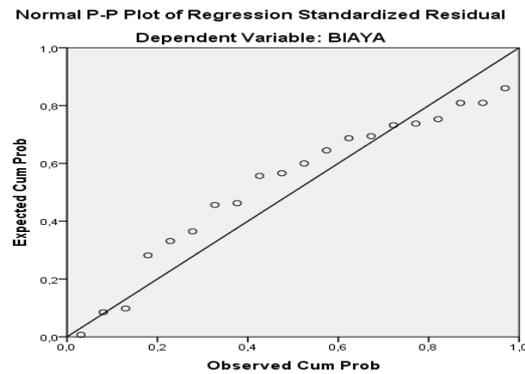
- a. Tenaga Kerja
- b. Simpanan(DPK)
- c. SuratBerharga(*securities*)
- d. *Size*/Modal

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik dan dikumpulkan melalui pengukuran. Strategi ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya pada bank umum Syariah Indonesia. Penelitian deskriptif menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan situasi saat ini.

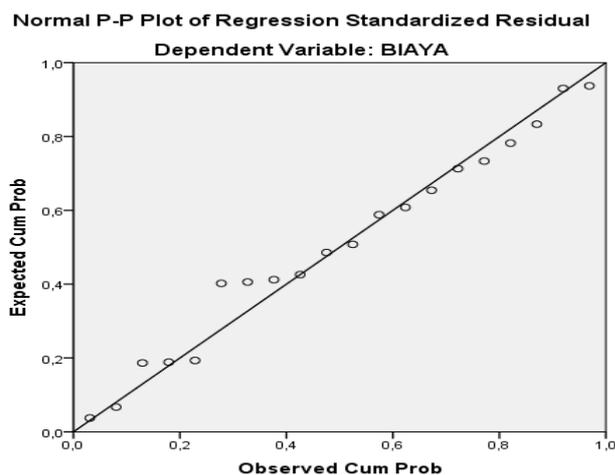
3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas untuk sampel uji Kolmogorov-Smirnov Bank Victoria Syariah menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,659 untuk data uji normalitas dengan menggunakan nilai standar sebesar 0,05. Data distribusi normal Bank Victoria Syariah adalah normal karena nilai uji normalitas variabel lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,05.



Grafik P-plot digunakan dalam uji normalitas untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Jika data menyebar, dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan gambar diatas terlihat plot-plot tersebut menyebar dan tidak mengumpul. Artinya data berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat telah menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,827 untuk data uji normalitas berdasarkan nilai standar sebesar 0,05 seperti yang ditunjukkan pada tabel data uji normalitas satu sampel. Karena nilai uji normalitas variabel lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,05, maka data distribusi normal untuk Bank Victoria Syariah.



Uji normalitas menggunakan grafik P-plot untuk mengetahui apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika datanya menyebar. Berdasarkan gambar diatas terlihat plot-plot tersebut menyebar dan tidak mengumpul. Artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas nilai kolinieritas statistic dengan nilai Tolerance 0.922 untuk tenaga kerja , simpanan 0,549, surat berharga 0,384, dan modal 0,637 dan nilai VIF 1.085 untuk tenaga kerja, simpanan 1,822, surat berharga 2,603, dan modal 1,569 < 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh data (variabel) yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 21. Metode spearman rank dan metode Glejser adalah dua pilihan lain untuk pengujian heteroskedastisitas. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan pangkat Spearman:

1. Jika nilai sig atau signifikansi adalah (nilai 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.

2. Jika nilai sig atau signifikansi adalah (nilai 2-tailed) kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas menjadi masalah

Uji Autokorelasi

Dalam analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji autokorelasi merupakan komponen dari uji asumsi klasik. Uji autokorelasi berarti menguji apakah model relaps langsung terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (lampau). Regresi yang tidak menunjukkan gejala autokorelasi adalah model yang baik. Tes Durbin Watson merupakan salah satu dari beberapa metode atau teknik yang digunakan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasimenurut (Ghozali, 2018) antara lain:

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
2. Jika $dU < d < 4-d$ maka hipotesis no diterma, artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang Bank victoria syariah diperoleh $n = 20$, $d = 0,615$, $dL = 0.8943$, $dU = 1.8283$, $4-dU = 4-0,8943 = 3,1057$. Jika ditinjau dari dasar pengambilan keputusan maka didapat : $dU < d < 4-d = 1,8283 < 0,615 < 3,1057$. Berdasarkan hasil diatas, maka data terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil Bank BCA Syang diperoleh $n = 20$, $d = 1,110$, $dU = 0.8943$, $4-dL = 4-1,004 = 2,996$, dan $4-dU = 4-0.8943 = 3,1057$. Jika ditinjau dari dasar pengambilan keputusan maka didapat : $dU < d < 4-d = 0,8943 < 2,996 < 3,1057$. Berdasarkan hasil diatas, maka data tidak terdapat autokorelasi.

Karena nilai dU d $4-d$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan autokorelasi dengan nilai model regresi fungsi biaya baik Bank Victoria Syariah maupun Bank BCA Syariah Indonesia antara tahun 2017 dan 2021.

1. Pengaruh antara variabel tenaga kerja (X1) terhadap biaya (Y) ttabel di dapat dengan ketentuan $N-k-1 = 20-2-1 = 17$ dengan nilai 2,10982 (data ttabel terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 1,199 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja (X1) terhadap variabel biaya (Y).
2. Pengaruh antara variabel simpanan (X2) terhadap biaya (Y) t_{tabel} di dapat dengan ketentuan $N-k-1 = 20-2-1 = 17$ dengan nilai 2,10982 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 0,082 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,936 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara simpanan (X2) terhadap variabel biaya (Y).
3. pengaruh antara variabel surat berharga (X3) terhadap biaya (Y) t_{tabel} di dapat dengan ketentuan $N-k-1 = 20-2-1 = 17$ dengan nilai 2,10982 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 1,567 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,138 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara simpanan (X2) terhadap variabel biaya (Y).
4. Pengaruh antara variabel simpanan (X2) terhadap biaya (Y) t_{tabel} di dapat dengan ketentuan $N-k-1 = 20-2-1 = 17$ dengan nilai 2,10982 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 1,085 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,295 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan

antara simpanan (X₂) terhadap variabel biaya (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja, Simpanan, Surat Berharga, dan Modal terhadap Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah.

a) Bank Victoria Syariah

Hipotesis pertama memprediksikan bahwa tenaga kerja bank syariah berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja memiliki nilai positif dan t-statistiknya 1,199 (signifikan pada alfa 5%). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tenaga kerja bank maka efisiensi biaya akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar output yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan akan turun, sehingga efisiensi biayanya meningkat.

Hipotesis kedua penelitian ini memprediksikan bahwa simpanan mempunyai pengaruh negatif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien simpanan memiliki nilai negatif dan t-statistiknya -0,082 (tidak signifikan). Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini tidak berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa simpanan bank victoria syariah tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya.

Hipotesis ketiga penelitian ini memprediksikan bahwa surat berharga mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien surat berharga memiliki nilai positif dan t-statistiknya 1,567 (signifikan). Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa surat berharga bank syariah berpengaruh terhadap efisiensi biaya.

Hipotesis keempat memprediksikan bahwa modal bank victoria syariah berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien modal memiliki nilai positif dan t-statistiknya 1,085 (signifikan pada alfa 5%). Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin besar modal bank maka efisiensi biaya akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar output yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan akan turun, sehingga efisiensi biayanya meningkat.

b) Bank BCA Syariah

Hipotesis pertama memprediksikan bahwa tenaga kerja bank syariah berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja memiliki nilai positif dan t-statistiknya 1,545 (signifikan pada alfa 5%). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tenaga kerja bank maka efisiensi biaya akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar output yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan akan turun, sehingga efisiensi biayanya meningkat.

Hipotesis kedua penelitian ini memprediksikan bahwa simpanan mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien simpanan memiliki nilai positif dan t-statistiknya -2,841 (tidak signifikan). Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa simpanan bank victoria syariah berpengaruh terhadap efisiensi biaya.

Hipotesis ketiga penelitian ini memprediksikan bahwa surat berharga mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien surat berharga

memiliki nilai positif dan t-statistiknya 5,312 (signifikan). Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa surat berharga bank syariah berpengaruh terhadap efisiensi biaya.

Hipotesis keempat memprediksikan bahwa modal bank victoria syariah berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa koefisien modal memiliki nilai positif dan t-statistiknya 3,187 (signifikan pada alfa 5%). Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ini berhasil didukung, yang mengindikasikan bahwa semakin besar modal bank maka efisiensi biaya akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar output yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan akan turun, sehingga efisiensi biayanya meningkat

2. Analisis Pengaruh Variabel Komponen Model Pembentuk Efisiensi BUS di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan Pendekatan Fungsi Biaya menggunakan metode Regresi OLS

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja, simpanan, surat berharga, dan modal berpengaruh terhadap tingkat efisiensi biaya Bank Victoria Syariah dan Bank BCA Syariah. Pada hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* (R²) Bank Victoria Syariah sebesar 0,368 dan nilai *adjusted R square* (R²) Bank Victoria Syariah sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, simpanan, surat berharga, dan modal mampu mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Victoria Syariah sebesar 36,8% melalui model persamaan. Sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Untuk Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa tenaga kerja, simpanan, surat berharga, dan modal mampu mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Victoria Syariah sebesar 95% melalui model persamaan. Sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis dan pembahasan tingkat efisiensi biaya pada bank umum Syariah (Bank Victoria Syariah dan Bank BCA Syariah dalam penelitian ini) antara tahun 2017 dan 2021 dengan menggunakan metode parametrik SFA dan regresi berganda OLS adalah : 1) Rata-rata selama periode penelitian yakni 2017-2021 tingkat efisiensi biaya kedua sampel. Bank Victoria Syariah dan Bank BCA Syariah masing-masing sebesar 1973803,5 dan 7701744,8, dimana tingkat efisiensi ini termasuk dalam kategori kurang efisien. 2) Faktor penentu metode regresi OLS terhadap komponen variabel yang membentuk fungsi biaya di kedua bank berbeda. Keempat komponen variabel yang membentuk fungsi biaya tersebut tidak berdampak signifikan terhadap Bank Victoria Syariah, sedangkan Bank BCA Syariah berdampak signifikan terhadap dua di antaranya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2019). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1).
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*.
- Daulay, A. N. (n.d.). Analisis Value For Money Anggaran Pendapatan pada Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (n.d.). *Current Issues : Lembaga Keuangan Syariah*.
- Rahmawati, R., & Hosen, M. N. (2012). Efficiency of Fund Management of Sharia Banking in Indonesia (Based on Paramtric Approach). *International Journal of Academic Research in Economic and Management Science*, q(2).

Soemitra. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.

Syarvina, W. (2021). Penerapan Akad Mudharabah Muqayyadah pada Bank Syariah di Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, VII(1), 21–40.